



Dokumen Panduan mengenai
Pendekatan Nilai Konservasi Tinggi
(NKT) yang Disederhanakan untuk
Pekebun di RSPO

Dokumen Pengantar
(Tahap 1 dan 2)

Judul Dokumen : Dokumen Panduan mengenai Pendekatan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) yang Disederhanakan untuk Pekebun di RSPO - Dokumen Pengantar (Tahap 1 dan 2)

Kode Dokumen : RSPO-GUI-T06-021 V2 IND

Persetujuan : RSPO Standards Standing Committee (SSC) (28 April 2022)

Kontak : smallholder@rspo.org



DAFTAR ISI

PEMBUKAAN	1
GLOSARIUM.....	1
BAGIAN 1: PENGANTAR.....	2
BAGIAN 2: GAMBARAN UMUM	3
BAGIAN 3: MULAI DARI MANA?	4
BAGIAN 4: TAHAP 1 – KOMUNIKASI AWAL MENGENAI NKT	6
BAGIAN 5: TAHAP 2 – KUNJUNGAN LAPANGAN UNTUK MENGUMPULKAN INFORMASI DASAR	7
LAMPIRAN 1 – GLOSARIUM SEMUA DOKUMEN DAN PROSEDUR DALAM PENDEKATAN NKT YANG DISEDERHANAKAN	10
LAMPIRAN 2 – TEMPLAT OFFLINE/CETAK UNTUK PENDAFTARAN PETANI.....	12
LAMPIRAN 3 – PENGANTAR MENGENAI NKT (BANTUAN VISUAL)	13

Pembukaan

Dokumen ini berlaku bagi:

- Pekebun swadaya yang ingin mengikuti sertifikasi melalui Standar Pekebun Swadaya RSPO 2019¹
- Kelompok pekebun yang melaksanakan persyaratan Prosedur Penanaman Baru (NPP) 2021

Pendekatan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) yang disederhanakan harus diterapkan oleh manajer kelompok, dan pada situasi tertentu, untuk berjaga-jaga, diperlukan pemeriksaan tambahan oleh pihak independen.

Pekebun dalam konteks dokumen ini mengacu pada petani yang membudidayakan sawit dan terkadang juga memproduksi tanaman lainnya secara swasembada, yang sebagian besar tenaga kerjanya merupakan anggota keluarga dan kebun yang dikelola merupakan sumber pendapatan utama, dengan luasan yang ditanami sawit umumnya kurang dari 50 ha.

Glosarium

Pekebun Plasma	Petani, pemilik tanah, atau perwakilannya yang tidak memiliki: <ul style="list-style-type: none">• Kewenangan yang berlaku untuk mengambil keputusan mengenai operasi lahan dan praktik produksi; dan/atau• Kebebasan untuk memilih cara pemanfaatan lahannya, jenis tanaman untuk ditanam, dan cara pengelolaan lahan tersebut (apakah dan bagaimana mereka mengatur, mengelola, dan membiayai lahan tersebut).
Pekebun Swadaya	Semua pekebun yang tidak termasuk pekebun plasma [lih. definisi untuk Pekebun Plasma] merupakan pekebun swadaya.

¹ Aplikasi HCV sebelumnya dikembangkan untuk membantu kelompok pekebun swadaya melakukan penilaian NKT untuk mematuhi persyaratan NKT dalam Prinsip dan Kriteria (P&C) 2013. Dengan diadopsinya Standar Pekebun Swadaya RSPO 2019, aplikasi HCV saat ini digunakan sebagai bagian dari tindakan sementara selagi pendekatan NKT-SKT gabungan yang disederhanakan tengah disusun sesuai persyaratan Standar Pekebun Swadaya RSPO 2019.

Bagian 1: Pengantar

RSPO mengakui bahwa pekebun menghadapi tantangan dalam mematuhi Prinsip dan Kriteria (P&C) Standar RSPO, termasuk persyaratan RSPO untuk mempertahankan Nilai Konservasi Tinggi (NKT).

Kotak 1: Apa itu NKT?

RSPO mewajibkan perusahaan perkebunan untuk mengidentifikasi, mempertahankan, dan meningkatkan NKT yang ada dalam operasinya. NKT adalah nilai biologis, ekologis, sosial, atau budaya yang memiliki signifikansi luar biasa atau nilai yang sangat penting.

Terdapat enam kategori NKT: NKT 1-3 merupakan NKT biologis yang berfokus pada keanekaragaman hayati, spesies, ekosistem, dan lanskap (sering kali merupakan spesies dan situs yang penting secara global). NKT 4-6 merupakan NKT sosial yang berfokus pada jasa lingkungan, penggunaan sumber daya alam oleh masyarakat, dan nilai budaya. Umumnya, NKT 4-6 ini bernilai penting pada tingkat lokal (sangat penting bagi mata pencaharian).

Keberadaan NKT 1-3 dapat disimpulkan melalui keberadaan habitat alami dengan kualitas yang baik dan kawasan yang relatif luas, sementara NKT 4-6 diidentifikasi melalui metode partisipatif bersama masyarakat setempat. Lih. Lampiran 3 yang menyajikan pedoman visual 'Pengantar mengenai NKT' untuk informasi lebih lanjut terkait NKT.

Oleh karena itu, **pendekatan NKT yang disederhanakan** telah disusun untuk membantu petani memenuhi persyaratan ini. Pendekatan ini juga berlaku pada kelompok pekebun yang tengah memenuhi persyaratan Prosedur Penanaman Baru (NPP) RSPO 2021.

Pendekatan ini menyadari bahwa probabilitas keberadaan NKT dan dampak terhadap NKT tersebut berbeda-beda antara penanaman yang sudah dilakukan dan baru dilakukan.

Pada perkebunan yang sudah ada, vegetasi alami sudah dibuka untuk dijadikan lahan sawit. Pemanfaatan hutan secara tradisional tidak lagi berlangsung, dan sebagian besar flora dan fauna yang semula ada, sudah tidak ada lagi. Dengan demikian, risiko kerusakan NKT pada penanaman yang sudah ada dianggap rendah.

NKT lebih banyak ditemukan di habitat alami. Dengan demikian, jika lahan tersebut dibuka untuk penanaman baru sawit, risiko yang dihadapi NKT menjadi lebih tinggi. Untuk penanaman baru, risiko kerusakan NKT bergantung pada:

- **Probabilitas keberadaan NKT:** Semakin tinggi kemungkinan keberadaan NKT, maka semakin tinggi risiko dampak negatif dari penanaman sawit di lokasi tersebut. Meskipun NKT (1-3) bergantung pada jenis, ukuran, dan kualitas habitat alami (mis. hutan) dan spesies yang ada di suatu lokasi, NKT 4-6 berkaitan dengan kebergantungan masyarakat setempat terhadap lokasi tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan menjaga identitas budayanya.
- **Ukuran/skala ekspansi:** Pengembangan sawit skala besar sangat mungkin memiliki dampak yang juga lebih besar terhadap NKT dibandingkan ekspansi skala kecil, karena semakin berkurangnya habitat/ekosistem alami akan meningkatkan risiko kerusakan dan fragmentasi habitat. Hilangnya area alami dalam waktu singkat berpengaruh secara negatif pada NKT yang ada.²

² Intensitas juga umumnya diperhitungkan dalam penilaian risiko tetapi tidak secara jelas disertakan di sini karena perkebunan sawit yang begitu luas diasumsikan sebagai perkebunan yang seragam dan monokultur dengan intensitas tinggi.

Faktor-faktor ini menentukan prosedur NKT mana yang diterapkan untuk penanaman baru (dijelaskan secara lebih terperinci dalam dokumen prosedur Tahap 3).

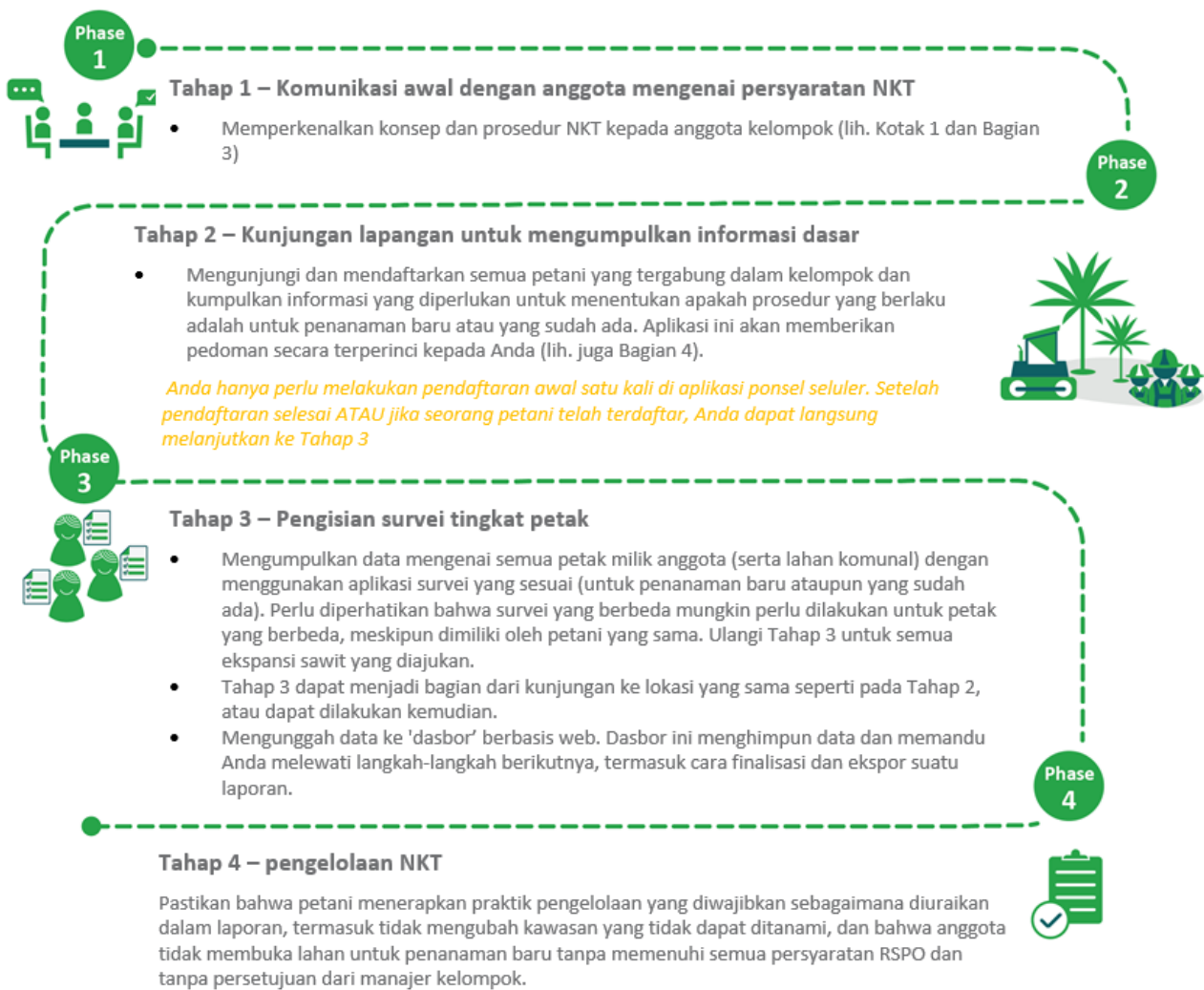
Bagian 2: Gambaran Umum

Dokumen ini memperkenalkan pendekatan NKT yang disederhanakan dan menjelaskan prosedur untuk penanaman baru dan yang sudah ada. Pendekatan ini:

- memanfaatkan aplikasi seluler HCV untuk pekebun, yang dilengkapi dengan dasbor web, untuk mengumpulkan dan menghimpun data anggota kelompok petani beserta petak lahannya pada perkebunan yang sudah ada dan penanaman baru yang diajukan;
- dirancang untuk diterapkan oleh manajer kelompok sesuai kapasitasnya, tetapi diperlukan tinjauan independen wajib pada situasi dengan risiko menengah dan penilaian oleh penilai berlisensi Skema Lisensi Penilai (ALS) pada situasi dengan risiko tinggi;
- memberikan panduan mengenai cara mengelola dan mempertahankan NKT dan, pada situasi dengan risiko menengah, mengidentifikasi kawasan yang tidak dapat ditanami (*No-Go*) yang harus diperlakukan secara hati-hati dan tidak boleh dikembangkan;
- berfungsi sebagai panduan lengkap bagi manajer kelompok mengenai cara memenuhi persyaratan RSPO terkait NKT di kawasan anggota kelompoknya.

Manajer kelompok dapat mendelegasikan tugas dan tanggung jawab tertentu kepada petani koordinator atau perwakilan lainnya yang ditunjuk, tetapi manajer kelompok tersebut (selanjutnya disebut sebagai 'Anda' dalam dokumen ini) selalu memegang tanggung jawab secara keseluruhan. Perlu diperhatikan bahwa pengumpulan data pada saat Tahap 2 dan 3 harus dilakukan oleh pihak selain petani yang lahannya tengah dinilai.

Proses keseluruhan bagi pekebun yang memenuhi syarat menggunakan pendekatan NKT yang disederhanakan terdiri dari empat tahap:

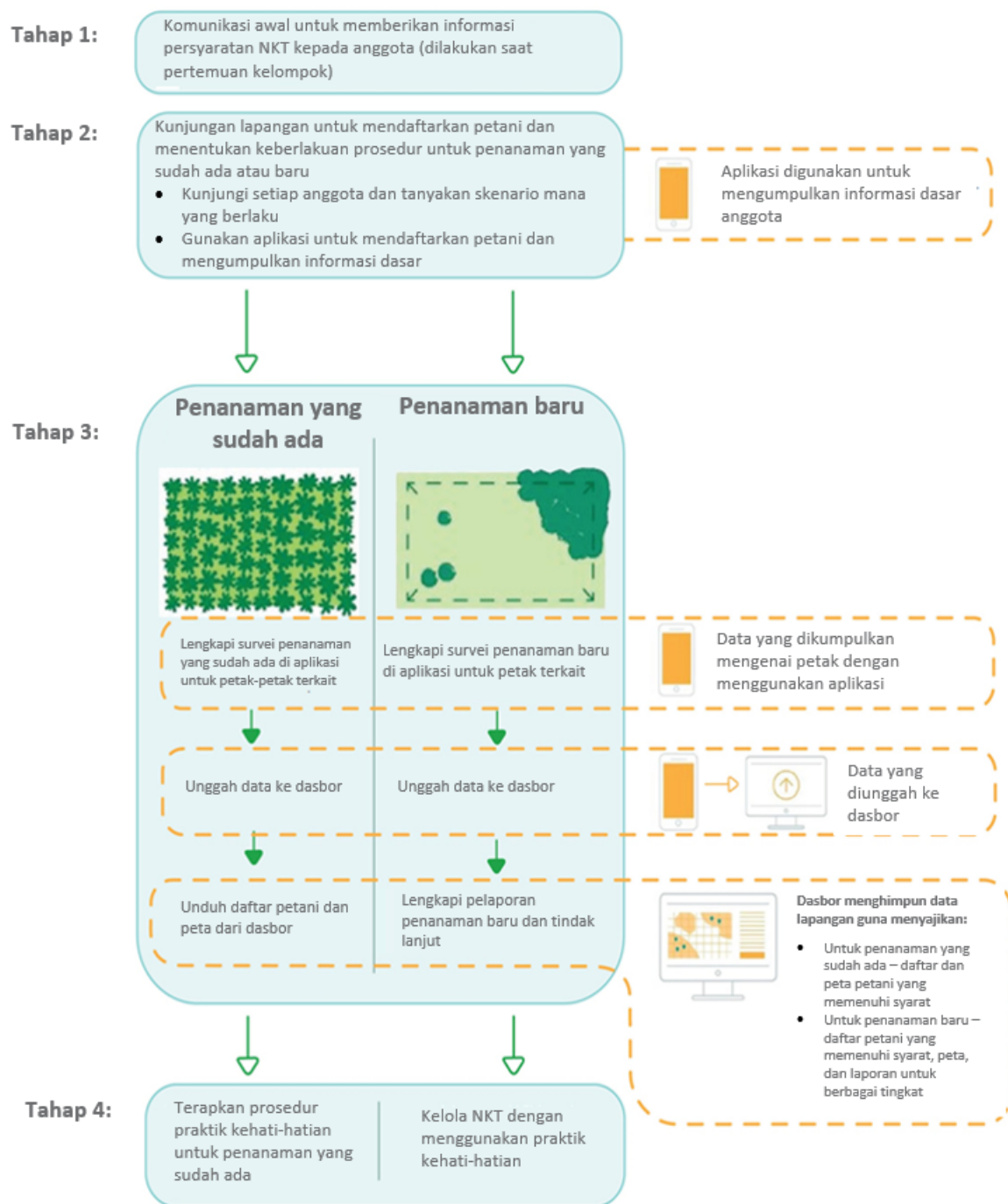


Bagian 3: Mulai dari mana?

Ada empat skenario untuk memulai proses ini:

1. Anda memulai proses sertifikasi sebagai kelompok pekebun swadaya baru dan pendekatan NKT yang disederhanakan ini merupakan hal baru bagi semua anggota. Jika demikian, Anda memulai dari Tahap 1.
2. Anda memiliki anggota baru dalam suatu kelompok pekebun swadaya. Anda harus memulai dari Tahap 1 untuk anggota baru. Anggota yang sudah terdaftar tidak perlu mengulang Tahap 1 jika sudah menyelesaikannya.
3. Anda telah menyelesaikan pendekatan NKT untuk semua anggota pekebun swadaya dengan perkebunan yang sudah ada dan kini mereka sedang dalam proses sertifikasi atau sudah bersertifikat. Anda melakukan pendekatan NKT hanya untuk petani dalam kelompok yang telah menyatakan bahwa mereka kini ingin melakukan ekspansi terhadap perkebunannya → mulai proses ini dari Tahap 3, sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.
4. Kelompok pekebun yang menjalankan persyaratan Prosedur Penanaman Baru (NPP) 2021. Anda harus memulai dari Tahap 1 untuk anggota pekebun plasma baru.

Gambar 1 menampilkan gambaran umum skematis mengenai empat tahap dan berbagai langkah yang membentuk pendekatan NKT yang disederhanakan. [lih. halaman berikutnya]



Gambar 1 Gambaran Umum mengenai struktur pendekatan NKT yang disederhanakan beserta tahap dan langkahnya

Bagian 4 dan 5 di bawah ini memberikan panduan lebih lanjut mengenai Tahap 1 dan 2. Panduan lebih lanjut mengenai prosedur untuk Tahap 3 dapat dilihat di masing-masing dokumen prosedur untuk petani dengan perkebunan yang sudah ada atau petani yang tengah melakukan ekspansi penanaman baru. Lih. Lampiran 1 untuk gambaran umum mengenai dokumen panduan lainnya.

Bagian 4: Tahap 1 – Komunikasi awal mengenai NKT

Semua anggota kelompok harus memiliki pemahaman dasar mengenai NKT. Manajer kelompok diharapkan menginformasikan kepada anggotanya mengenai kewajiban mereka dan hal-hal yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan RSPO untuk NKT.

Langkah pertama adalah menjadwalkan dan mengundang anggota untuk menghadiri pertemuan. Tujuannya adalah, setelah pertemuan tersebut, anggota kelompok dapat:

- memahami definisi NKT, alasan NKT dianggap penting, dan hubungannya dengan jasa ekosistem seperti penyerbukan, air bersih, dan pencegahan erosi dan longsor. Gunakan bahan visual, jika tersedia (lih. Lampiran 3);
- bersedia berkolaborasi dan memberikan informasi yang relevan mengenai kebun dan petaknya kepada manajer kelompok dan auditor. Secara khusus, para anggota harus mengetahui bahwa:
 - foto petak mungkin akan diperlukan;
 - setiap perluasan lahan atau akuisisi petak baru harus disampaikan kepada Anda sebagai manajer kelompok;
 - anggota harus berkonsultasi dengan Anda dan mendapatkan persetujuan Anda sebelum membuka lahan untuk penanaman baru/ekspansi sawit. Ini mencakup penanaman di bekas lahan pertanian (tetapi bukan penanaman kembali sawit);
 - anggota kelompok yang tidak dapat mematuhi segala kewajiban di atas berisiko dikeluarkan dari kelompok;
- terlibat dan berkomitmen untuk berkolaborasi dalam hal identifikasi dan pengelolaan jangka panjang NKT;
- menerima informasi yang cukup untuk dapat menjelaskan tentang pentingnya NKT kepada pemangku kepentingan lainnya yang relevan, seperti anggota masyarakat nonpetani yang dapat membantu mengelola dan menerapkan praktik kehati-hatian.

Pertemuan harus dibatasi untuk 20-30 orang guna mendorong partisipasi aktif dan interaktif, sehingga Anda mungkin perlu menyelenggarakan serangkaian pertemuan atau lokakarya agar dapat menjangkau semua anggota. Jika ada terlalu banyak anggota yang harus ditemui secara langsung, Anda dapat melatih beberapa petani koordinator (mis. satu atau dua orang dari setiap desa) untuk menyelenggarakan pertemuan dengan berbagai subkelompok. Alokasikan waktu untuk penyampaian pertanyaan dan diskusi, dan usahakan mengatasi kekhawatiran dari anggota mengenai penilaian dan pengelolaan NKT. Catat semua pertemuan yang dilakukan atau percakapan satu per satu, dan nama peserta. Jelaskan bahwa akan ada pertemuan lainnya mengenai pengelolaan NKT dan hal apa saja yang harus dilakukan jika petani ingin membuka lahan untuk penanaman baru sawit.

Kiat – Komunikasi dan Pengumpulan Data Dipimpin oleh Orang yang Sama

Jika Anda menghubungi anggota kelompok Anda untuk menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang NKT, disarankan agar orang yang memimpin komunikasi ini juga merupakan orang yang bertanggung jawab untuk pengumpulan data lapangan dari petani yang sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesinambungan.

Sebagai manajer kelompok, Anda dapat mempertimbangkan pelatihan untuk suatu kelompok yang terdiri atas 'petani koordinator'/pengumpul data.

Bagian 5: Tahap 2 – Kunjungan lapangan untuk mengumpulkan informasi dasar

Setelah Anda menyampaikan tentang pentingnya NKT kepada anggota kelompok, Anda harus mengunjungi setiap anggota dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memilih prosedur NKT yang tepat. Anda dapat menggunakan aplikasi untuk mengatur dan menyimpan informasi ini, serta mengumpulkan data lebih lanjut mengenai petak perorangan (Tahap 3). Jika Anda tidak memiliki akses terhadap ponsel atau tablet, lihat Kotak 2 mengenai cara pengumpulan informasi menggunakan metode manual.

Kotak 2: Bagaimana jika Anda tidak memiliki akses terhadap ponsel atau tablet?

Pendekatan NKT yang disederhanakan akan lebih mudah diikuti jika Anda memiliki akses terhadap ponsel atau tablet. Namun, jika hal ini tidak memungkinkan, Anda dapat menggunakan templat cetak 'offline' sebagai berikut:

- Untuk kunjungan lapangan dan pendaftaran petani Tahap 2, gunakan tabel yang disediakan di Lampiran 2 dokumen ini.
- Untuk Tahap 3 dan 4 untuk penanaman baru, gunakan tabel yang disediakan di Lampiran 2 panduan Tahap 3-4.

Persiapan untuk kunjungan lapangan – unduh aplikasinya

Untuk menyiapkan aplikasi:

1. Ajukan nama pengguna dan kata sandi dari RSPO melalui email ke smallholder@rspo.org.
2. Gunakan nama pengguna dan kata sandi tersebut untuk masuk ke dasbor di <https://rspo-hcv.alphapod.com/dashboard/login>.
3. Buat kode kelompok dengan mengeklik tab 'Kelola Kolektor Data', kemudian pilih 'Hasilkan Kode Kelompok'.
4. Tambahkan semua pengumpul data yang dimaksud (Anda dan beberapa perwakilan lainnya yang ditunjuk) dengan mengetikkan alamat email Anda dan perwakilan tersebut pada bagian 'Masukkan Email', atau dengan mengunggah daftar alamat email dalam berkas Excel dengan menggunakan 'Templat' yang dapat diunduh di laman tersebut.
5. Beritahukan pengumpul data bahwa mereka sudah terdaftar, dan kirimkan kode kelompok ('Kode Kelompok') yang akan dibutuhkan untuk masuk ke aplikasi.

Kemudian unduh aplikasinya:

1. Pastikan ponsel/tablet terhubung dengan internet atau akses data seluler.
2. Gunakan perangkat tersebut untuk mengakses Google Play Store, cari 'RSPO HCV', dan unduh aplikasinya.



Perhatian: Mengunduh dan menggunakan aplikasi melalui data seluler dapat dikenakan biaya atau menyebabkan berkurangnya kuota data.

Semua pengumpul data juga perlu mengunduh peta probabilitas NKT 1-3 untuk mengetahui lokasi anggotanya dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buka aplikasi dan masuk dengan menggunakan alamat email Anda dan kode kelompok, klik 'Kelola Peta'.
2. Geser peta ke area lokasi anggota Anda. Pastikan area yang ditunjukkan pada ponsel/tablet Anda mencakup semua anggota kelompok pekebun - perbesar atau perkecil sesuai kebutuhan.

3. Setelah Anda menangkap area yang tepat di layar Anda, klik 'Unduh Area' dan berilah nama peta tersebut guna memudahkan Anda mengidentifikasinya. Anda akan memperoleh notifikasi yang menunjukkan ukuran unduhan – jika Anda tidak memiliki ruang penyimpanan yang cukup, Anda dapat memperbesar area yang lebih kecil atau menghapus beberapa berkas dari perangkat Anda. Proses pengunduhan peta membutuhkan waktu hingga 30 menit, bergantung pada jaringan Anda. Peta sudah terpasang sepenuhnya ketika menu bar berwarna oranye sudah lengkap.
4. Pastikan bahwa peta sudah diunduh dengan mengeklik 'Area Terunduh' dan periksa apakah peta tersebut sudah tersedia. Jika belum, ulangi pengunduhan peta tersebut.
5. Sekarang Anda siap melanjutkan ke tahap kunjungan lapangan.

Pelaksanaan kunjungan lapangan

Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi dasar dan menentukan prosedur yang berlaku bagi petak petani. Semua langkah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi, sebagaimana berikut:

1. **Daftarkan petani dan kumpulkan informasi dasar:** Buka aplikasi dan pilih 'Memulai Survei', lalu 'Buat Profil Petani'. Setelah itu, akan muncul survei singkat yang meminta Anda memasukkan nama anggota, kartu identitas petani, dan alamat. Lengkapi survei untuk setiap petani yang Anda kunjungi.
2. **Tentukan prosedur apa saja yang berlaku:**
 - Tunjukkan keempat skenario yang memungkinkan untuk dilakukan sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 2 kepada anggota kelompok (atau gunakan gambar dari aplikasi di bawah tulisan 'Perlu bantuan untuk mengetahui survei mana yang harus diisi?'). Temukan skenario mana yang paling relevan dengan situasi setiap anggota. Keberlakuan setiap prosedur bergantung pada apakah terdapat perkebunan sawit yang sudah dikembangkan di area/petak terkait, atau apakah area/petak tersebut direncanakan atau diajukan untuk ekspansi sawit baru.
 - Ingatkan kembali anggota kelompok yang saat ini tengah memenuhi Skenario 4 (mengacu pada Gambar 2) bahwa siapa pun yang ingin membuka areal baru untuk penanaman sawit harus melapor kepada Anda, mendapatkan izin dari Anda, dan mengisi survei penanaman baru sebelum membuka lahan. Perlu diperhatikan bahwa meskipun setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menginformasikan kepada Anda jika mereka ingin melakukan ekspansi, Anda juga harus memeriksa hal ini secara berkala dan proaktif dengan anggota kelompok untuk mengetahui jika rencana mereka berubah.

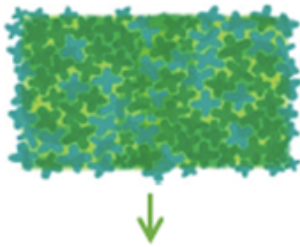
Kini seharusnya Anda sudah memahami situasi setiap anggota dan dapat melanjutkan ke Tahap 3 dengan menerapkan prosedur lainnya yang relevan dengan setiap anggota dan petak. Anda juga dapat melakukan hal ini sebagai bagian dari kunjungan lapangan pertama atau melakukannya di lain waktu, tetapi perlu diingat bahwa survei penanaman baru harus diisi.



- Untuk Panduan mengenai Tahap 3 dan 4 untuk penanaman yang sudah ada, lih. Dokumen Panduan RSPO untuk Pekebun dalam Mengelola NKT di Perkebunan Sawit yang Sudah Berdiri (Tahap 3 dan 4)
- Untuk Panduan mengenai Tahap 3 dan 4 untuk penanaman baru, lih. prosedur NKT untuk penanaman baru (lih. Dokumen Panduan mengenai Pendekatan yang Disederhanakan untuk Pekebun di RSPO (Tahap 3 dan 4))

Skenario 1

Semua lahan anggota kelompok sudah ditanami dengan sawit.



Prosedur penanaman yang sudah ada.
Lanjutkan ke survei penanaman yang sudah ada dan praktik kehati-hatian.

Skenario 2

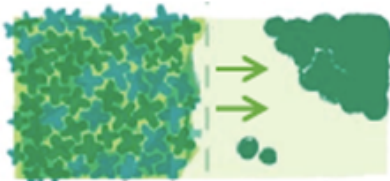
Tidak ada lahan anggota yang ditanami dengan sawit, tetapi anggota tersebut berencana melakukan ekspansi penanaman baru.



Prosedur penanaman baru.
Lanjutkan ke survei penanaman baru.

Skenario 3

Sebahagian lahan anggota kelompok sudah ditanami sawit dan sebagian lainnya hendak diekspansi dalam penanaman baru.

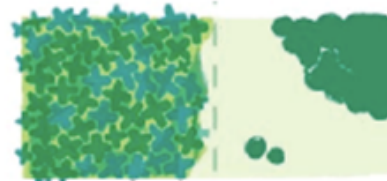


Prosedur penanaman yang sudah ada.
Lanjutkan ke survei penanaman yang sudah ada dan praktik kehati-hatian.

Prosedur penanaman baru.
Lanjutkan ke survei penanaman baru.

Skenario 4

Sebagian lahan anggota kelompok sudah ditanami sawit, tetapi sebagian lainnya tidak direncanakan untuk dilakukan ekspansi dalam penanaman baru.



Prosedur penanaman yang sudah ada.
Lanjutkan ke survei penanaman yang sudah ada dan praktik kehati-hatian.

Harap ingat untuk memberitahukan kepada para anggota kelompok bahwa kapan pun mereka memutuskan untuk melakukan ekspansi penanaman baru, mereka harus terlebih dahulu memberitahukan manajer kelompok karena mereka harus mengikuti proses dan survei penanaman baru.

Catatan: Untuk penanaman kembali sawit yang sudah ada, survei penanaman yang sudah ada dan pendekatan praktik kehati-hatian berlaku.

Gambar 2 Skenario yang mungkin dilakukan bagi anggota kelompok

Lampiran 1 – Glosarium semua dokumen dan prosedur dalam pendekatan NKT yang disederhanakan

Glosarium semua dokumen dan prosedur dalam pendekatan NKT yang disederhanakan.

Nama	Isi	Tautan web
<p>Dokumen Panduan mengenai Pendekatan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) yang Disederhanakan untuk Pekebun di RSPO - Dokumen Pengantar (Tahap 1 dan 2) [dokumen ini]</p>	<p>Komunikasi mengenai NKT dengan anggota kelompok (Tahap 1 Langkah 1)</p> <p>Kunjungan lapangan dan menentukan berlaku tidaknya prosedur penanaman yang sudah ada atau prosedur penanaman baru</p>	<p>Dokumen: https://www.rspo.org/smallholders/smallholder-key-documents</p> <p>Dasbor web: https://rspo-hcv.alphapod.com/dashboard/login</p> <p>Aplikasi seluler: Google Play Store - 'RSPO HCV'</p>
<p>Dokumen Panduan untuk Pekebun dalam Mengelola Nilai Konservasi Tinggi (NKT) pada Perkebunan Sawit yang Sudah Berdiri – Penanaman yang Sudah Ada (Tahap 3 dan 4)</p>	<p>Tahap 3 dan 4 – Panduan NKT untuk perkebunan yang sudah ada</p>	<p>https://www.rspo.org/smallholders/smallholders-key-documents</p>
<p>Dokumen Panduan mengenai Pendekatan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) yang Disederhanakan untuk Pekebun di RSPO - Prosedur NKT untuk Penanaman Baru (Tahap 3 dan 4)</p>	<p>Tahap 3 dan 4 untuk penanaman baru: Prosedur Penanaman Baru</p>	<p>https://www.rspo.org/smallholders/smallholders-key-documents</p>
<p>Templat analisis dan pelaporan NKT offline – versi offline/cetak</p>	<p>Tahap 3 dan 4 untuk penanaman baru: Templat analisis dan pelaporan offline untuk penanaman baru. <i>Versi untuk manajer kelompok yang tidak memiliki akses terhadap ponsel atau tablet.</i></p>	<p>Kirimkan templat offline yang sudah diisi melalui email ke: smallholder@rspo.org</p>
<p>Dokumen Panduan untuk Pekebun dalam Mengelola NKT pada Perkebunan Sawit yang Sudah Berdiri (Tahap 3 dan 4 - aplikasi HCV)</p>	<p>Pengelolaan dan pemantauan SETELAH ekspansi/pengembangan perkebunan:</p> <p>Pendekatan praktik kehati-hatian Tahap 4 – Panduan NKT untuk perkebunan yang sudah ada</p>	<p>Lih. panduan singkat dalam prosedur penanaman baru Tahap 3 dan dokumen praktik kehati-hatian untuk penanaman yang sudah ada: https://www.rspo.org/smallholders/smallholders-key-documents</p>

Peta Probabilitas NKT 1-3: Metodologi dan Konsultasi	Manajer kelompok tidak perlu mengacu pada dokumen ini. Perincian teknis mengenai metode yang diikuti untuk menyusun peta probabilitas NKT 1-3.	
---	--	--

Lampiran 2 – Templat offline/cetak untuk pendaftaran petani

Templat offline/cetak untuk pendaftaran petani – isi satu baris per petani. Hanya untuk manajer kelompok yang tidak menggunakan aplikasi ponsel/tablet.

Apakah lahan tersebut merupakan lahan komunal atau perorangan/keluarga?	Jika merupakan lahan komunal: berapa orang petani yang menggunakan lahan tersebut?	Nama petani (nama awal dan nama akhir)	Nomor ID petani	Alamat petani (tempat mereka tinggal; tidak harus menunjukkan lokasi petak kebun)

Enam Nilai Konservasi Tinggi (NKT)

1. Keragaman Spesies



2. Ekosistem dan Mosaik Tingkat Lanskap



3. Ekosistem Langka



4. Jasa Ekosistem



5. Kebutuhan Masyarakat



6. Nilai Budaya





NKT 1

KERAGAMAN SPESIES

Tumbuhan atau satwa yang langka secara alami atau akibat kegiatan manusia

- Spesies endemik yang hanya ditemukan di kawasan kecil
- Kawasan konservasi dan habitat yang saling terhubung, yang mendukung spesies tersebut.
- Kawasan yang mendukung satwa di waktu-waktu tertentu dalam satu tahun untuk bersarang, berkembang biak, atau mencari makanan

Istilah Utama

- Langka
- Kawasan konservasi dan habitat yang saling terhubung, yang mendukung spesies tersebut.
- Endemik
- Konsentrasi yang signifikan secara global, regional, atau nasional

Indikator

- Daftar Merah IUCN untuk spesies atau daftar spesies yang dilindungi secara nasional
- Peta sebaran spesies
- Kawasan konservasi atau keanekaragaman hayati prioritas
- Habitat alami spesies



NKT 2

EKOSISTEM DAN MOSAIK TINGKAT LANSKAP

Kawasan vegetasi alami yang luas dan sebagian besar utuh, dengan kegiatan manusia yang minim

Istilah Utama

- Luas kawasan yang diperlukan untuk mempertahankan populasi secara layak: >10.000 atau 50.000 ha
- Populasi sebagian besar spesies yang layak
- Pola sebaran dan kelimpahan yang alami

Indikator

- Lanskap Hutan Utuh
- Lanskap konservasi/kawasan prioritas
- Kawasan yang luas dan jauh dari permukiman warga, jalan, atau akses lainnya
- Kawasan lebih kecil yang memiliki fungsi utama lanskap, seperti konektivitas dan penyangga (mis. zona penyangga untuk kawasan konservasi atau koridor yang menghubungkan kawasan konservasi atau habitat berkualitas tinggi sekaligus)





NKT 3

EKOSISTEM DAN HABITAT

Habitat dan ekosistem yang langka secara alami atau akibat kegiatan manusia

Istilah Utama

- Ekosistem
- Habitat
- Refugia



Indikator

- Ekosistem alami yang masih ada di kawasan dengan sedikit habitat alami yang tersisa
- Jenis geologi tanah yang langka
- Pengukuran ekosistem atau vegetasi
- Daftar Merah IUCN untuk ekosistem



NKT 4

JASA EKOSISTEM

Habitat alami yang melindungi:

- kualitas air dan pengendalian aliran air
- dari erosi
- dari meluasnya kebakaran

Istilah Utama

- Situasi genting
- Perlindungan daerah tangkapan air
- Pengendalian erosi pada tanah/lereng rentan

Indikator

- Wilayah perdesaan/terpencil yang masyarakatnya bergantung pada sumber daya alam
- Lahan basah/sungai penting di bagian hulu
- Daerah tangkapan air yang penting
- Kawasan curam atau berbukit
- Kawasan dengan kesuburan tanah rendah





NKT 5

KEBUTUHAN MASYARAKAT

Habitat alami yang digunakan masyarakat untuk memperoleh sumber daya yang menjadi kebutuhan dasar

- Makanan, bahan bakar, bahan bangunan, air, atau obat-obatan

Istilah Utama

- Penting untuk memenuhi kebutuhan dasar
- Sumber daya tidak boleh dibatasi secara tiba-tiba tanpa adanya peralihan ke sumber alternatif yang sesuai
- Keputusan Bebas, Didahulukan, Diinformasikan (KBDD)
- Identitas melalui pelibatan masyarakat

Indikator

- Terpencil/terisolasi dengan infrastruktur terbatas
- Gaya hidup swasembada
- Identitas melalui pelibatan masyarakat
 - Konsultasi
 - Studi sosial ekonomi
 - Pemetaan partisipatif



NKT 6

NILAI BUDAYA

Kawasan atau situs yang memiliki signifikansi budaya atau agama yang penting bagi masyarakat setempat

Istilah Utama

- Nilai dengan signifikansi global atau nasional
- Nilai yang penting bagi masyarakat setempat

Indikator

- Konsultasi dengan masyarakat dan pakar sosial
- Situs Warisan Dunia UNESCO
- Arahan nasional mengenai situs arkeologi dan sumber daya



The RSPO is an international non-profit organisation formed in 2004 with the objective to promote the growth and use of sustainable oil palm products through credible global standards and engagement of stakeholders.

www.rspo.org



Roundtable on Sustainable Palm Oil

Unit 13A-1, Level 13A, Menara Etiqa,
No 3, Jalan Bangsar Utama 1,
59000 Kuala Lumpur, Malaysia

T +603 2302 1500

F +603 2302 1543

Other Offices:

Jakarta, Indonesia
London, United Kingdom
Beijing, China
Bogota, Colombia
New York, USA
Zoetermeer, Netherlands

 rspo@rspo.org

 www.rspo.org